

# **BAB I**

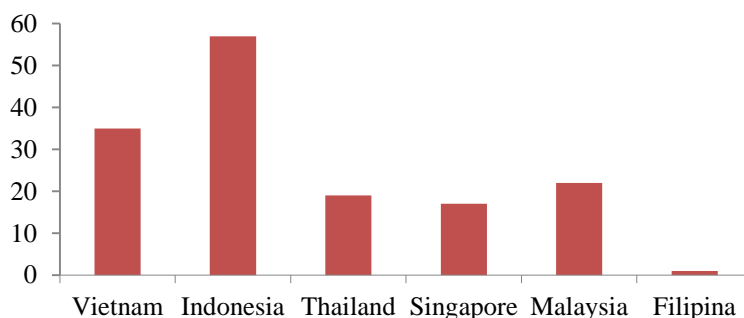
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan persaingan yang semakin ketat perusahaan mulai tertarik untuk menjadi perusahaan yang *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* dapat memanfaatkan pasar modal sebagai alternatif pendanaan selain pendanaan dari kreditur. Dengan adanya alternatif pendanaan ini, diharapkan perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan sistem produksinya dengan baik.

Selain sebagai alternatif pendanaan, perusahaan yang *go public* akan mendapatkan status sebagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tentunya memberikan nilai tambah (*prestise*) karena setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan akan memberikan dampak terhadap harga saham di bursa. Selain itu, perusahaan akan terdorong untuk melakukan keterbukaan informasi yang dapat diakses melalui berbagai media sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan.

Pada tahun 2018, terdapat 57 perusahaan baru yang *listing* di BEI dan hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai peringkat ke-1 jumlah perusahaan baru yang paling banyak *listing* di antara negara-negara lain di ASEAN yaitu Vietnam, Thailand, Singapore, Malaysia, dan Filipina. Berikut ini merupakan grafik perusahaan baru yang *listing* di kawasan ASEAN:



Sumber: idx.co.id

**Gambar 1.1**  
**Perusahaan yang baru *listing* di ASEAN**

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-1 dengan perusahaan yang *listing* sebanyak 57 perusahaan, kemudian Vietnam sebanyak 35 perusahaan, Malaysia sebanyak 22 perusahaan, Thailand 19 perusahaan, Singapore 18 perusahaan dan Filipina sebanyak 1 perusahaan. Banyaknya perusahaan baru yang tercatat IPO (*Initial Public Offering*) ini menunjukkan reaksi pasar modal yang positif. Pertumbuhan jumlah perusahaan yang tercatat selama kurun waktu tahun 2014 sampai April 2019 yaitu Indonesia meningkat 24,3%, Thailand sebesar 15,5%, Filipina 1,5%, Malaysia 1,0% sementara Singapore mengalami penurunan sebesar 4,5%.

Pengelolaan manajemen dalam melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai kinerja perusahaan akan meyakinkan investor sebelum menanamkan dananya pada perusahaan sebagai keputusan investasi yang tepat.

Laporan keuangan merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak luar perusahaan atau publik. Laporan tahunan merupakan media informasi yang menghubungkan komunikasi bagi para *stakeholder*. Laporan tahunan ini pada dasarnya merupakan sumber informasi

bagi calon investor dan investor mengenai kelangsungan usaha dan pertanggung jawaban manajemen dalam suatu perusahaan (Fitriana & Prastiwi, 2014).

Perusahaan memiliki kewajiban untuk membuat pengungkapan laporan keuangan yang mencerminkan nilai informasi yang relevan dan reliabel. Pengungkapan atau penyampaian informasi dalam laporan keuangan ini diatur oleh pemerintah melalui Keputusan No. 134/BL/2006 (Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.6) yang kemudian diubah menjadi Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pengungkapan (*disclosure*) laporan tahunan harus dibuat setransparan mungkin, apa adanya, tidak dibuat-buat, jujur, netral dan objektif. Transparansi laporan tahunan diharapkan mampu memudahkan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan juga mampu memberikan nilai lebih dibanding perusahaan yang tidak bersikap transparan. Mutu dan luas pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan menentukan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh investor (Yulianti, 2008 dalam Suta dan Laksito, 2012).

Kata *disclosure* berarti tidak menutupi atau menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang membutuhkan agar tujuan pengungkapan dapat tercapai. Sedangkan apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memuat informasi dan penjelasan yang lengkap, jelas, dan menggambarkan aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam suatu unit usaha dengan jelas (Ghozali dan Chariri, 2014).

Terdapat tiga konsep pengungkapan yaitu pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*) dan lengkap (*full*). Pengungkapan yang cukup mencakup pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Pengungkapan yang wajar menunjukkan tujuan etis agar dapat memberikan perlakuan yang sama dan bersifat umum bagi seluruh pemakai laporan keuangan. Sedangkan pengungkapan yang lengkap mensyaratkan perlunya penyajian semua informasi yang relevan.

Pengungkapan laporan keuangan dikelompokkan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan laporan keuangan yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang (BAPEPAM, IAI, Menteri Keuangan, Pajak, dan lain-lain). Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan. Karena tidak terdapat dalam peraturan dan pelaksanaannya cenderung diserahkan kepada masing-masing perusahaan sehingga pengungkapan sukarela pada setiap perusahaan biasanya berbeda-beda. Perusahaan memiliki keleluasan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunannya sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan (Nugraheni, 2012).

Walaupun tidak memiliki peraturan dalam pelaksanaannya, pengungkapan sukarela akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya. Pengungkapan sukarela dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas

perusahaan. Perusahaan bebas memilih informasi yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan oleh para *stakeholder*. Hal ini menjadikan luas pengungkapan sukarela tiap perusahaan berbeda (Fitriana & Prastiwi, 2014). Selain itu, perbedaan kebijakan *voluntary disclosure* antar perusahaan juga terjadi karena luas *voluntary disclosure* akan berdampak pada perubahan sikap dalam sosial, faktor ekonomi dan perilaku (*corporate culture*) (Nindisari, 2018).

Namun walaupun pengungkapan sukarela memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan mampu meningkatkan kredibilitas, masih banyak perusahaan yang belum melakukan pengungkapan sukarela ini. Buktinya, pada tahun 2015 terdapat masalah mengenai praktik pengungkapan informasi tambahan dalam laporan tahunan. Manajemen PT Bursa Efek Indonesia mencatat terdapat 63 perusahaan yang belum menyampaikan laporan tahunannya (Liputan6.com, 2016).

Salah satu contoh perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan laporan keuangan dengan baik adalah PT Bank Bukopin Tbk. Perusahaan terbukti telah melakukan modifikasi laporan keuangan pada data kartu kredit sebanyak lebih dari 100.000 kartu selama lebih dari 5 tahun yang lalu. Akibatnya posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi bertambah tidak semestinya sehingga PT Bank Bukopin Tbk. harus merevisi laporan keuangan dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Ekuitas yang dimiliki Bukopin menurut sebesar Rp 2,62 triliun pada akhir 2016, dari Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan tersebut terjadi karena laba yang sebelumnya dilaporkan tidak benar. (CNBC Indonesia, 2018). Kasus ini berimbas pada para investor, dimana harga saham BBKP anjlok 8,55%

menjadi Rp 428 per lembar saham dan merupakan harga terburuk saham BBKP selama 5 tahun terakhir (Kontan.co.id, 2018).

PT Indonesia Asahan Alumunium (Inalum) terjerat kasus transparansi laporan keuangan yang kurang memadai. PT Inalum disebut selalu melaporkan kerugian yang dialami selama perusahaan beroperasi. PT Inalum juga disoroti karena eksklusif terhadap masyarakat di Sumatera Utara. Tidak ada sosialisasi dengan komunitas masyarakat setempat, bahkan kehadiran perusahaan terasa tidak memberikan dampak apapun bagi kehidupan masyarakat setempat (ANTARA News, 2013).

Setelah ditelaah, kasus PT Inalum ini terbukti tidak menyampaikan informasi tambahan secara sukarela berupa informasi lingkungan hidup dan dampak positif keberadaan perusahaan.

Kemudian, pada tahun 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga melakukan praktik rekayasa laporan keuangan yang merugikan banyak pihak diantaranya investor. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga melakukan penggelembungan (*overstatement*) piutang anak usaha ke AISA. Laporan keuangan perusahaan yang menarik membuat investor banyak membeli saham AISA hingga harganya melesat hingga Rp2.360 per saham. Namun, pada tahun 2018 ternyata posisi kas dan setara kas dan setara kas perusahaan belum memadai untuk membayar bunga obligasi dan sukuk yang jatuh tempo 19 Juli 2018. Padahal, dalam Laporan Keuangan tahun 2017 tercantum dana *cash* per 31 Desember 2017 sebesar Rp181,6 miliar. Nyatanya, per 26 Juni 2018 posisi kas perusahaan hanya sebesar Rp48 miliar. Kasus ini membuat harga saham AISA

ambblas hingga kisaran Rp168, berhentinya perdagangan saham AISA, penolakan Laporan Tahunan AISA dan diberhentikannya Presiden Direktur dan Direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (Sindonews.com, 2021)

Beberapa kasus di atas menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pengungkapan dan transparansi laporan keuangan. Perusahaan tidak mengungkapkan peristiwa yang sebenarnya terjadi kepada para *stakeholder* karena cenderung melaporkan informasi yang memaksimalkan utilitasnya sehingga para *stakeholder* dirugikan secara tidak langsung.

Rendahnya pengungkapan informasi menyebabkan adanya jarak antara pihak yang mempunyai informasi kuat dengan pihak yang memiliki akses informasi lemah (Nindisari, 2018). Kondisi seperti ini biasa disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dalam perusahaan jelas merugikan bagi investor maupun calon investor karena informasi yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, investor memerlukan perlindungan yang berupa pengungkapan informasi dan fakta-fakta yang relevan mengenai perusahaan dalam laporan tahunan (Adhi, 2012).

Penurunan asimetri informasi yang lebih besar dialami oleh perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Siti, 2008 dalam Indriani, 2013). Perusahaan besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks sehingga berkemungkinan memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Karena hal tersebut, perusahaan besar umumnya lebih banyak disoroti oleh publik sehingga dituntut untuk mengungkapkan informasi laporan keuangan lebih luas daripada perusahaan kecil sebagai bentuk

pertanggung jawabannya (Suta dan Laksito, 2012). Menurut Amran *et al.* (2009) dalam Suta dan Laksito (2012), semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin meningkat pula jumlah *stakeholder* yang terlibat di dalamnya. Sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih luas.

Para *stakeholder* khususnya investor dan calon investor memerlukan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan. Salah satu yang perlu diperhatikan adalah rasio profitabilitas dan *leverage* nya. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan ke dalam *Return on Investment* dan *leverage* diproksikan ke dalam *Debt to Equity Ratio*.

*Return on Investment* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. ROI yang tinggi menunjukkan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan aktiva yang dimilikinya. Dengan kinerja yang baik, diharapkan perusahaan memiliki kualitas yang baik pula dalam segi pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat *return* yang dimiliki perusahaan, manajemen cenderung mengungkapkan informasi secara rinci. Sebaliknya ketika memiliki tingkat *return* yang rendah maka manajemen cenderung menutupi alasan penurunan tingkat *return* tersebut (Hardiningsih, 2008).

Selain memerhatikan kemampuan dalam meningkatkan laba, kemampuan dalam melunasi kewajiban suatu perusahaan juga diperhatikan karena akan mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. *Leverage* yang diproksikan ke dalam *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara pinjaman jangka



panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. Semakin tinggi hutang suatu perusahaan diperlukan pengawasan yang tinggi pula karena struktur pendanaannya akan lebih beresiko. Salah satu pengawasan yang dapat dilakukan untuk memonitor kondisi perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan informasi sukarela (Wardani, 2012).

Perusahaan yang terdaftar dalam index saham LQ45 merupakan perusahaan yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini. Karena merupakan perusahaan-perusahaan pilihan yang memiliki likuiditas yang tinggi, perusahaan yang terdaftar dalam index saham LQ45 ini tentunya banyak dilirik oleh calon investor sehingga memungkinkan untuk memiliki pemegang saham yang banyak. Perusahaan yang memiliki pemegang saham yang banyak cenderung menjadi sorotan publik karena banyaknya saham yang beredar di masyarakat. Hal ini akan menuntut perusahaan melakukan pengungkapan yang luas secara sukarela. Kondisi ini didasarkan bahwa pemegang saham menuntut perusahaan untuk mengawasi aktivitas manajemen sehingga kepentingannya dalam perusahaan dapat terpenuhi (Nugraheni, 2012).

Penelitian mengenai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) ini menarik untuk dilakukan. Karena pengungkapan sukarela sebaiknya dilakukan agar para pemakai laporan keuangan mendapatkan informasi yang tidak dimuat dalam pengungkapan wajib. Namun masih banyak perusahaan di Indonesia yang tidak melakukan pengungkapan sukarela. Selain itu, sudah banyak penelitian

mengenai topik serupa namun masih memberikan hasil yang beragam terutama mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *Voluntary Disclosure*.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berhubungan dengan *Voluntary Disclosure*. Penelitian oleh Pancawati Hardiningsih (2008) mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Voluntary Disclosure* Laporan Tahunan Perusahaan” menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham oleh publik berpengaruh secara signifikan terhadap *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *voluntary disclosure*. *Return on Investment* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *voluntary disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian oleh Rr. Puruwita Wardani (2012) mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela” menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan *leverage* dan porsi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dia Ramadhani (2018) mengenai “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* pada Laporan Tahunan Perusahaan” menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Voluntary Disclosure*, sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Voluntary Disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh Erna Wati Indriani (2013) mengenai “Faktor

yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi” menunjukkan hasil bahwa porsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh Bernandetta Diana Nugraheni (2012) mengenai “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan” menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan saham publik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian oleh Anita Yolanda Suta dan Herry Laksito (2012) mengenai “Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan” menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian oleh Putu Wisnu Wiguna (2013) mengenai “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas pada Luas Pengungkapan Sukarela” menunjukkan hasil bahwa *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh secara positif, *leverage* berpengaruh secara negatif, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian oleh Niko Ulfandri Daniel (2013) mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan

Keuangan” menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan keuangan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela laporan keuangan.

Penelitian oleh Made Satriajaya Krishna (2013) mengenai “Tingkat Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Pengungkapan Sukarela Pada Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan hasil bahwa tingkat likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Penelitian oleh Tri Neliana (2018) mengenai “Pengungkapan sukarela laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi” menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pengungkapan sukarela.

Penelitian oleh Dadang Suhendar dan Dani Rahman Hakim (2021) mengenai “Pengungkapan Sukarela Berdasarkan Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Institusional” menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan sukarela. Sedangkan *leverage* berpengaruh positif dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela.

Penelitian oleh Made Ratih Baskara Ningrum dan Ni Ketut Lely A Merkusiwati (2013) mengenai “Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi Pada Saham-Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2010-2011)” menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap

luas pengungkapan sukarela. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian oleh Indra Gunawan (2015) mengenai “Pengaruh Porsi Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Tahunan Perusahaan Manufaktur di BEI” menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian oleh Vera Indrayani (2014) mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI” menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan pada kelengkapan pengungkapan sukarela.

Penelitian oleh Wirmie Eka Putra, dkk (2020) mengenai “*Firm Characteristic, Ownership Structure, And Voluntary Disclosure: A Study Of Indonesian Listed Manufacturing Firm*” menunjukkan hasil bahwa secara parsial *leverage* dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

Penelitian oleh Murya Habbash et al. (2016) “*The Determinants Of Voluntary Disclosure In Saudi Arabia: An Empirical Study*” menunjukkan hasil bahwa *Firm Size* dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela.

Penelitian oleh Fahma Dewi Firmaningtyas dan Dinda Amelia Kusumastuti (2019) mengenai “Pengaruh *Leverage*, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Firm*

*Size, Audit Firm Size* terhadap *Voluntary disclosure*” menunjukkan hasil bahwa *leverage*, umur perusahaan, *firm size*, dan *audit firm size* berpengaruh terhadap *Voluntary disclosure*. sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Voluntary Disclosure*.

Penelitian oleh Laksmita Dewi Indah Pramesti dan Ibnu Abni Lahaya (2016) mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Voluntary Disclosure*” menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengungkapan sukarela.

Penelitian oleh Eko Purwanto dan Ira Wirakartika (2014) mengenai “Analisis *Voluntary Disclosure* Perusahaan Telekomunikasi di BEI” menunjukkan hasil bahwa secara parsial *leverage* dan *firm size* berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*. sedangkan secara simultan ketiga nya berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

Penelitian oleh Mostafa I. Elfeky (2017) mengenai “*The Extent Of Voluntary Disclosure And Its Determinants In Emerging Markets: Evidence From Egypt*” menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *firm size*, *leverage*, dan profitabilitas. Dan ketiga variabel tersebut merupakan faktor utama pendorong pengungkapan sukarela di Mesir.

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis**

No	Peneliti, Tahun, dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1.	<b>Rr. Puruwita Wardani (2012)</b>  Perusahaan sektor riil yang terdaftar di BEI tahun 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, porsi kepemilikan saham oleh publik, profitabilitas indikator ROI</li> <li>• Variabel dependen : <i>Voluntary disclosure</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : likuiditas, umur perusahaan</li> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>voluntary disclosure</i> .	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vo. 14 No.1 Tahun 2012
2.	<b>Ayu Dia Ramadhani (2018)</b>  Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Profitabilitas</li> <li>• Variabel Dependen : luas <i>voluntary disclosure</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : likuiditas, <i>leverage</i> indikator DAR</li> <li>• Analisis Regresi Linier Berganda</li> </ul>	Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Voluntary Disclosure</i> .	Jurnal Akuntansi Vol. 6 (1) Tahun 2018
3.	<b>Erna Wati Indriani (2013),</b>  Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Porsi kepemilikan saham publik,</li> <li>• Variabel dependen : <i>Voluntary disclosure</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Umur perusahaan, likuiditas, ukuran KAP</li> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda &amp; Analisis Regresi Linear Sederhana</li> </ul>	Porsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.	<i>Accounting Analysis Journal</i> 2(2) Tahun 2013, ISSN 2252-6765

4.	<b>Bernandetta Diana Nugraheni (2012)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : ukuran perusahaan, rasio <i>leverage</i> indikator DER, saham publik</li> <li>• Variabel Dependen : <i>voluntary disclosure</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : rasio likuiditas, profitabilitas indikator NPM, Basis Perusahaan,</li> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	Ukuran perusahaan, dan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 16 No. 3 Tahun 2012 <b>ISSN 1411 – 0393</b>
5.	<b>Anita Yolanda Suta dan Herry Laksito (2012)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>ownership dispersion</i> (porsi kepemilikan saham oleh publik, ukuran perusahaan</li> <li>• Variabel dependen : luas pengungkapan sukarela (<i>voluntary disclosure</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Leverage</i> indikator <i>debt to asset ratio</i>, profitabilitas indikator NPM dan ROE, likuiditas, umur perusahaan, proporsi dewan komisaris independen</li> <li>• Analisis Regresi Berganda</li> </ul>	Ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> ) berpengaruh secara signifikan terhadap <i>voluntary disclosure</i> .	<i>Diponegoro Journal of Accounting</i> Vol. 1 No. 1 Tahun 2012
6.	<b>Putu Wisnu Wiguna (2013),</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Ukuran perusahaan, profitabilitas indikator ROI.</li> <li>• Variabel dependen : <i>voluntary disclosure</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variable independen : <i>leverage</i> indikator <i>debt to total asset ratio</i>, likuiditas</li> <li>• Analisis regresi linear berganda</li> </ul>	Ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 2 No. 1 tahun 2013
7.	<b>Niko Ulfandri Daniel (2013)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : ukuran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : leverage</li> </ul>	Ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> ) berpengaruh	Artikel Penelitian Akuntansi



	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010	perusahaan ( <i>firm size</i> ), • Variabel Independen : Luas pengungkapan laporan keuangan	indikator DAR, likuiditas • Analisis regresi linier berganda	signifikan positif terhadap luas pengungkapan sukarela.	Universitas Negeri Padang tahun 2013
8.	<b>Made Satriaajaya Krishna (2013)</b> ,  perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011	• Variabel Independen : ukuran perusahaan, leverage • Variabel Independen : Pengungkapan Sukarela ( <i>voluntary disclosure</i> )	• Variabel Independen : reputasi KAP, likuiditas. • Analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan sukarela.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 tahun 2013  <b>ISSN : 2302-8556</b>
9.	<b>Tri Neliana (2018)</b>  Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016	• Variabel Independen : ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> ), • Variabel Independen : Pengungkapan Sukarela	• Variabel Independen : Profitabilitas indikator NPM, leverage indikator DAR, likuiditas • Analisis regresi linier berganda.	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 1 Tahun 2018  <b>ISSN : 22527141</b>
10.	<b>Dadang Suhendar dan Dani Rahman Hakim (2021)</b>  Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	• Variabel Independen : <i>firm size</i> , leverage indikator DER • Variabel Independen : <i>Voluntary Disclosure</i> • Analisis Regresi Data Panel	• Variabel Independen : <i>Institutional Ownership</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan sukarela.	Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 4 No.1 Tahun 2021  <b>ISSN : 2615-7896</b>

11.	<b>Made Ratih Baskara Ningrum dan Ni Ketut Lely A Merkusiwati (2013)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>),</li> <li>• Variabel Dependen : Pengungkapan Sukarela</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : likuiditas, kepemilikan manajerial, profitabilitas indikator ROE, leverage indikator DAR</li> <li>• Analisis regresi linear berganda</li> </ul>	Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20 No.1 tahun 2017	
Saham-saham LQ45 di BEI periode 2010-2011	12.	<b>Indra Gunawan (2015)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : leverage, profitabilitas</li> <li>• Variabel Dependen : Pengungkapan sukarela (<i>voluntary disclosure</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen : Likuiditas, porsi kepemilikan saham institusional</li> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda</li> </ul>	Proporsi kepemilikan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.	Jom FEKON Vol.2 No.2 tahun 2015
Perusahaan Manufaktur di BEI	13.	<b>Vera Indrayani dan Anis Chariri (2014)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Leverage indikator DER</li> <li>• Variabel Dependen : Voluntary Disclosure</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Profitabilitas indikator ROA, likuiditas</li> <li>• Analisis regresi linear berganda</li> </ul>	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela.	<i>Diponegoro Journal of Accounting</i> Vol.3 No.4 Tahun 2014 <b>ISSN 2337-3806</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012	14.	<b>Wirmie Eka Putra, dkk (2020)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Company size, leverage, profitability</i></li> <li>• Variabel Dependen : <i>Voluntary</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Managerial ownership, liquidity, Institutional ownership</i></li> <li>• Analisis Regresi</li> </ul>	<i>Leverage, profitability, company size, dan institutional manajerial</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>voluntary</i>	<i>International Journal Of Economics, Bussines And Accounting Research (IJEBAR)</i> Vol. 4(2)
Perusahaan Manufaktur di						

Indonesia	<i>disclosure</i>	Linear Berganda	<i>disclosure.</i>	Tahun 2020
				<b>E-ISSN 2614-1280</b>
				<b>P-ISSN 2622-4771</b>
<b>15. Murya Habbash, et al (2016)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Firm Size, Profitability, Leverage,</i></li> <li>• Variabel Dependen : <i>Voluntary disclosure</i></li> </ul> <p><i>Firm listed on Saudi Stock Exchang period 2007-2011</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>Firm Age, Independent Directors, Auditor specialization, Auditor type, family ownership, state ownership, industry type</i></li> <li>• Analisis regresi berganda</li> </ul>	<i>Firm size dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela</i>	<i>International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation, Inderscience Enterprises Ltd. Vol.12 No.3</i>
<b>16. Pancawati Hardiningsih (2008)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : porsi kepemilikan saham oleh publik, ROI, <i>firm size</i></li> <li>• Variabel Dependen: <i>voluntary disclosure</i></li> </ul> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2004-2005</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : basis perusahaan</li> </ul>	Kepemilikan saham oleh publik dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>voluntary disclosure</i> . dan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary disclosure</i> .	Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 15 No. 1 Tahun 2008, <b>ISSN:1412-3126</b>
<b>17. Fahma Dewi Firmaningtyas dan Dinda Amelia Kusumastuti (2019)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>firm size</i></li> <li>• Variabel Dependen : <i>voluntary disclosure</i></li> </ul> <p>Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2015-2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : <i>leverage indikator debt to asset ratio, profitabilitas indikator ROA, Umur Perusahaan, audit firm size</i></li> <li>• Analisis Regresi Linear Berganda</li> </ul>	<i>Firm size</i> berpengaruh pada luas pengungkapan sukarela ( <i>voluntary disclosure</i> ).	Jurnal Akuntansi Vol.3 No.2 Tahun 2019

18.	<b>Laksmita Dewi Indah Pramesti dan Ibnu Abni Lahaya (2016)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> indikator DER</li> <li>• Variabel Dependen : Pengungkapan Sukarela (<i>voluntary disclosure</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas indikator ROA</li> <li>• Analisis regresi berganda</li> </ul>	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>voluntary disclosure</i>	JIAM – Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman Vol.1(1) tahun 2016
19	<b>Eko Purwanto dan Ira Wirakartika (2014)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Firm Size, Leverage, Profitabilitas</i></li> <li>• Variabel Dependen: <i>Voluntary Disclosure</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis regresi linier berganda</li> </ul>	<i>Firm Size, Leverage</i> , secara parsial berpengaruh terhadap <i>Voluntary Disclosure</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh. Sedangkan secara parsial <i>Firm Size, Leverage</i> , dan Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Voluntary Disclosure</i>	Jurnal Neo-Bis Vol. 8 (2) tahun 2014
20	<b>Mostafa I. Elfeky (2017)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen: <i>Firm size, leverage, profitabilitas</i></li> <li>• Variabel Dependen: <i>Voluntary Disclosure</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>board size, independent directors, duality on position, blockholder ownership, auditor type</i></li> </ul>	<i>Firm size, leverage</i> dan profitabilitas berpegaruh positif dan signifikan terhadap <i>Voluntary Disclosure</i>	<i>The Journal of Finance and Data Science</i> Vol. 3, (2017)  <a href="https://doi.org/10.1016/j.jfds.2017.09.005">https://doi.org/10.1016/j.jfds.2017.09.005</a>

**Rosa Nurhalisa (2021): Pengaruh *Firm Size, Return on Investment, Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap *Voluntary Disclosure* (Survei Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2015-2019).**

Isu mengenai keberlangsungan perusahaan yang mulai menjadi fokus para pelaku bisnis dan kenyataan bahwa investor mengaku mendapatkan informasi yang minim mengenai informasi non-keuangan yang termasuk dalam pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) maka peneliti tertarik untuk berkontribusi dan melakukan analisis dengan melakukan penelitian terkait *voluntary disclosure* di Indonesia dengan judul “**Pengaruh *Firm Size, Return on Investment, Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Saham oleh Publik terhadap *Voluntary disclosure* (Survei pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2015-2019).**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan pokok yang dijelaskan pada latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimana *Firm Size, Return On Investment, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Saham oleh Publik, dan Voluntary Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Firm Size, Return On Investment, Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Saham oleh Publik baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap *Voluntary disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size, Return On Investment, Debt to Equity*

*Ratio*, Kepemilikan Saham oleh Publik, dan *Voluntary Disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Saham oleh Publik baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap *Voluntary disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2015-2019.

#### **1.4. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *firm size*, *return on investment*, *debt to equity ratio* dan kepemilikan saham oleh publik terhadap *voluntary disclosure*.

2. Bagi Perusahaan

Meningkatkan kesadaran perusahaan untuk bersikap transparan dan melakukan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang nantinya berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor. Serta memudahkan para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan maupun pembanding dalam penelitian dengan topik yang sama.

#### 4. Bagi Universitas Siliwangi

Hasil penelitian ini dapat menambah data kepustakaan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

### **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam indeks saham LQ45 tahun 2015-2019.

#### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 11 (Sebelas) bulan yaitu November 2020 sampai dengan bulan Oktober 2021 demi terlaksananya penelitian yang efektif dan efisien (terlampir).